



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya Musisi Internasional Thom Yorke Dalam
Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim**

Skripsi

Oleh

Gaius Caesarian

2013 330 022

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya Musisi Internasional Thom Yorke Dalam
Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim**

Skripsi

Oleh

Gaius Caesarian

2013 330 022

Pembimbing

Sapta Dwikardana Ph.D

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Gaius Caesarian
Nomor Pokok : 2013330022
Judul : Upaya Musisi Internasional Thom Yorke Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 7 Agustus 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A : _____

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D. : _____

Anggota

Sukawarsini Djelantik, Ph.D. : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gaius Caesarian

NPM : 2013 330 022

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Musisi Internasional Thom Yorke Dalam
Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 2 Agustus 2019

Gaius Caesarian

ABSTRAK

Nama : Gaius Caesarian
NPM : 2013 330 022
Judul : Upaya Musisi Internasional Thom Yorke Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan permasalahan global yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yang salah satunya dilakukan oleh negara. Tetapi negara dinilai masih kurang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Konstelasi dunia internasional mengalami perubahan, sehingga aktor-aktor non-negara seperti organisasi internasional, kelompok masyarakat, dan individu telah dapat memiliki peran. Musisi internasional merupakan tokoh individu yang mempunyai kemampuan untuk menjadi aktor yang berpengaruh dalam hubungan internasional. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya kampanye seperti apa yang dilakukan oleh Thom Yorke dalam isu perubahan iklim. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik studi dokumen yang bersumber dari situs-situs internet, laporan resmi, makalah, dan jurnal ilmiah. Teori-teori yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini adalah teori liberalisme sosiologis, komunikasi internasional, kampanye, gerakan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya kampanye Thom Yorke dalam isu perubahan iklim lewat karya musik dan kampanye *The Big Ask* bersama *Friends of the Earth*. Kampanye *The Big Ask* yang dilakukan oleh musisi internasional Thom Yorke terbukti berhasil menekan pemerintah Inggris yang akhirnya mengimplementasikan undang-undang baru tentang perubahan iklim.

Kata kunci : Musisi, Kampanye, Perubahan Iklim, Thom Yorke

ABSTRACT

Name : Gaius Caesarian

NPM : 2013 330 022

Title : The Efforts of International Musician Thom Yorke in Campaigning
Climate Change Issues

Climate change is a global issue where it can become a real threat to all living things in the world. This problem has grown to requires the participation of various actors in the world. The state has already tried, but the efforts that made are still considered not optimal. The constellation of international world are changing so that non-traditional actors now can have an impact towards the world. International musicians are one of the individual figures who have the ability to become influential actors in international relations. This research was conducted to describe the efforts of Thom Yorke in campaigning climate change issues. This research is a qualitative method with document study techniques sourced from internet sites, official reports, papers, and scientific journals. The reference used by the author in doing this research are the theory of sociological liberalism, international communication, campaign, and social movement. The result of this study shows us how Thom Yorke efforts in campaigning the issue of climate change through music, concert, and by The Big Ask campaign with Friends of the Earth that considered as a social movement. The Big Ask campaign carried out by Thom Yorke proved successful in suppressing the United Kingdom government which finally implemented a new law on climate change.

Keywords : *Musician, Campaign, Climate Change, Thom Yorke*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan karena berkat kasih Nya yang tak berkesudahan peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul, **“Upaya Musisi Internasional Thom Yorke Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim”** Penelitian ini diselesaikan dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan untuk memperoleh gelar akademik Strata-1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna maka dari itu peneliti juga ingin meminta maaf apabila terdapat kekurangan yang ada, baik dalam segi penulisan ataupun argumentasi yang telah penulis berikan. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing peneliti, Mas Sapta Dwikardana Ph.D yang selama ini telah sabar dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dan juga atas semua bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.

Bandung, 2 Agustus 2019

Gaius Caesarian

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya panjatkan kepada Tuhan, Yang Maha, Sang Awal dan Akhir, yang menyandang berbagai nama di berbagai waktu dan tempat. Terimakasih karena telah mencipta dan merawat saya semenjak lahir hingga detik saat penulisan ini dibuat. Kepada Yesus Kristus dan Siddharta Gautama yang telah menjadi panutan didalam kehidupan saya, terima kasih.

Kepada kedua orang tua saya yang mempunyai sifat yang sangat berbeda namun melengkapi satu sama lain, Indra Muljadi dan Dina Kartika. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus dan dukungan untuk selama ini, atas waktu yang diberikan secara cuma-cuma tanpa meminta timbal balik, atas percakapan siang malam pagi sore bahkan dini hari yang akhirnya membentuk pemikiran saya sebagai manusia. Untuk Ayah, terima kasih telah mengenalkan arti dari kemerdekaan yang sesungguhnya, mengajarkan saya untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, juga untuk pengingat-pengingat kecil dalam kehidupan. Untuk Bunda, terima kasih telah mengajarkan untuk melakukan hal dengan sungguh-sungguh, untuk latihan kedisiplinan, kerapihan, komitmen, dan lain-lain yang terus menerus diberikan tanpa kenal lelah, untuk kasih sayang seorang ibu yang selalu memaafkan anaknya yang seringkali bandel dan tidak nurut. Untuk Merrie Nymph Kasita, adik kecil yang sudah tidak lagi kecil, terima kasih telah memberikan senyum dan telah sabar menghadapi abangnya yang sering membuat kesal, semoga cepat lulus!

Kepada mas Sapta Dwikardana, Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membantu dan memberikan arahan dalam pengerjaan skripsi saya, walaupun saya jarang bimbingan dan sering datang di waktu-waktu akhir dengan tangan kosong, beliau tetap mengajak saya berpikir untuk proses pengerjaan skripsi ini. Juga untuk mbak Sukawarsini Djelantik, Ph.D dan mas Adrianus Harsawaskita S.IP., M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini. Juga untuk seluruh dosen HI UNPAR atas ilmu dan ajarannya selama 6 tahun perkuliahan saya.

Untuk kawan-kawan yang tergabung didalam Sekte Pemuja Berhala: Shaquille, Bernando, Arya, dan Adam atas musik-musik yang berdengung di kos-kosan setempat, atas diskusi kehidupan yang seringkali berakhir dengan pertanyaan baru, atas masa muda yang menyenangkan, atas perkumpulan dan persekutuan yang terjadi dengan atau tanpa direncanakan disana-sini. Semoga kita tidak beranjak tua dan berhasil menjadi apa yang kita inginkan! Untuk teman-teman dalam grup Halah Ng***** (Adriel, Ronnie, Tama, Firman, Ari, Eja, Mikky, Jarpul, Dimas, Panji, Dani, Anung, Jedi, Ticil, Papoy, Acay, Ucok, Abang, Ramos) atas jasanya membuat perkuliahan di kampus menjadi tidak membosankan, semoga kalian lekas dewasa dan memiliki etika dalam kehidupan. Untuk teman-teman FISIP 2013 dan angkatan lainnya, terimakasih telah menemani kehidupan perkuliahan penulis selama 6 tahun ini. Terimakasih untuk segala kesenangan, kebodohanm, kegilaan, kenaifan, dan segala pengalaman yang menjadi bagian dari cerita kehidupan.

Untuk pohon yang sangat saya cintai, Mahitala-Unpar, atas pengalaman hidup dan cerita di dalam hidup saya, kepada Owen dan Jojo yang telah membimbing selama proses pendewasaan diri, kepada Baptista, Alvin, Dhoni atas canda-tawa-tangis-amarah-keringat yang terjadi selama perjalanan dan seterusnya, kepada Wiyakranaga Kareumbi (Dani, Rio, Novrilla, Raisa, Ipul, Joti, Acay, dll), kepada seluruh rekan-rekan yang telah berjuang bersama dalam merancang dan melaksanakan program-program, dan seluruh rekan yang berada dibawah pohon yang sama. Semoga kita semua selalu sehat dan jalan-jalan terus!

Untuk perkumpulan penggiat kopi di yang lebih suka tertawa dan berdansa dibandingkan ngopi, Eric, Lucky, Jeremy, Reggy, Yehezkiel, Genius, Jonathan, Jek, atas banyolan di siang dan malam, atas gelas kotor yang tidak dicuci, atas kopi gratis, atas salmon di tengah malam, atas sesi musik di atap. Tetaplah muda!

Untuk tempat-tempat yang sering saya singgahi selama masa perkuliahan: Taman FISIP, tempat parkir, ruang kelas, kos-kosan setempat, jalanan rimbun di Rancabentang dan Hegarmanah, Kineruku, Extra Sensory Perception yang telah berubah menjadi Coffee Cult, Two Hands Full, Ohayou, dan tempat-tempat lainnya yang akan menghabiskan halaman jika disebutkan satu-persatu.

Teruntuk para musisi, seniman, sutradara, penyeduh kopi, ahli kimia, penulis, filsuf, serta orang-orang yang telah berkarya. Terimakasih banyak telah memberikan pelajaran hidup serta menginspirasi pemikiran-pemikiran penulis.

Ucapan terima kasih paling spesial saya berikan pada insan yang memiliki kepribadian berbalik 180 derajat dengan saya, Shelomita Kartika Putri Maharani atau dikenal sebagai Sasha. Terimakasih atas dukungan yang tak henti-hentinya diberikan selama masa-masa penting dalam kehidupan, atas perilakunya yang lucu dan menggemaskan walau suka marah-marah dan kekanak-kanakan, atas hal-hal spontan, atas senyum-tawa-tangis-amarah yang kerap kali berubah drastis, atas segala pengalaman yang telah dilalui bersama dalam suka dan duka. Terimakasih telah membumikan ketika terlalu asyik melayang. Semoga mendapatkan kebahagiaan sejati didalam kehidupan, ya. Ayo jalan-jalan!

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada seluruh entitas dari segala bentuk dan wujud yang telah hadir dan berperan didalam kehidupan penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.3 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kajian Literatur.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.6.1 Metode Penelitian	18
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	19
1.7 Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II MUSISI INTERNASIONAL DALAM ISU PERUBAHAN IKLIM .21	
2.1 Perubahan Iklim Sebagai Tantangan Global.....	21
2.1.1 Emisi Karbon Dioksida Sebagai Penyebab Perubahan Iklim.....	22
2.1.2 Dampak Dari Perubahan Iklim Terhadap Dunia	26
2.2 Sejarah Upaya Kampanye Musisi dalam Isu Perubahan Iklim.....	28
BAB III UPAYA KAMPANYE MUSISI INTERNASIONAL THOM YORKE DALAM ISU PERUBAHAN IKLIM.....	35
3.1 Thom Yorke Sebagai Musisi dan <i>Environmentalist</i>	35
3.1.1 Berkenalan dengan Thom Yorke	36
3.1.2 Rekam Jejak Thom Yorke Sebagai Aktivist Lingkungan Hidup.....	40
3.2 Kampanye The Big Ask Bersama <i>Friends of The Earth</i>	44
3.2.1 Mengenal <i>Friends of The Earth</i>	44
3.2.2 Kampanye <i>The Big Ask</i>	46
3.3 Kampanye Thom Yorke Melalui Karya Musik	56
BAB IV KESIMPULAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Grafik Perkembangan Emisi Karbon Dioksida 1950 – 2013.....	24
Gambar 3.1	: Thom Yorke saat peluncuran kampanye <i>The Big Ask</i>	49
Gambar 3.2	: Thom Yorke dan Johny Greenwood saat tampil dalam konser The Big Ask Live, London.....	51
Gambar 3.3	: Kate Rusby saat tampil dalam konser The Big Ask Live, London.....	53
Gambar 3.4	: Cover Album The Eraser.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia telah memasuki era perkembangan kemajuan umat manusia berkembang dengan sangat pesat dibandingkan dengan era-era sebelumnya. Dapat dilihat bahwa pada saat ini di era yang disebut sebagai era globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi berkembang secara signifikan. Manusia yang berada di berbagai belahan dunia kini dapat terkoneksi secara langsung melampaui batasan-batasan yang sebelumnya menjadi penghalang. Waktu dan tempat yang sebelumnya menjadi hambatan dalam berkomunikasi bukan lagi menjadi masalah untuk seorang individu mendapatkan informasi. Hal ini membuat setiap bagian di muka bumi ini terintegrasi sehingga dapat menyebabkan terjadinya pertukaran pemikiran, sudut pandang, dan juga aspek-aspek kebudayaan.¹

Kehidupan tidak pernah terlepas dari adanya permasalahan. Mulai dari permasalahan kecil yang hanya berdampak pada seorang individu hingga permasalahan yang berskala besar yang mempunyai dampak terhadap individu lain mulai dari lingkungan sekitar, masyarakat dalam sebuah negara, hingga permasalahan yang dapat berdampak kepada seluruh isi dari dunia ini. Sebelum masuknya dunia pada era globalisasi, permasalahan kecil yang bersifat lokal hanya

¹ Al-Rodhan, R.F. Nayef and Gérard Stoudmann. (2006). Definitions of Globalization: A Comprehensive Overview and a Proposed Definition.

berdampak pada individu yang berada dalam lingkup dimana masalah itu berada. Namun seiring berjalannya waktu, permasalahan lokal seperti penembakan di Amerika Serikat, diskriminasi agama di Indonesia, bahkan kehidupan personal seperti kejahatan yang dilakukan oleh seorang selebriti pun dapat diketahui oleh masyarakat di belahan dunia lainnya dengan instan. Dan dengan mengetahui hal tersebut, perhatian mengenai permasalahan tersebut pun berubah dari yang sebelumnya bersifat personal menjadi permasalahan bersama.

Teknologi dan kemajuan peradaban manusia yang berkembang secara pesat secara tidak langsung sudah menjadi pedang bermata dua bagi kehidupan manusia. Kemajuan peradaban yang dimaksudkan untuk mempermudah manusia tanpa disadari telah membawa dampak negatif yang cukup besar bagi lingkungan dan makhluk hidup di sekitarnya. Kebutuhan akan sumber daya alam yang tinggi untuk mendukung kemajuan peradaban manusia mendorong terjadinya eksploitasi lingkungan hidup secara masif. Pembangunan yang juga dimaksudkan untuk kemajuan kehidupan manusia pun banyak terjadi tanpa memikirkan dampaknya untuk alam bebas yang menjadi sumber kehidupan. Eksploitasi lingkungan seperti penebangan liar dan pembakaran hutan untuk mendapatkan sumber daya alam dalam rangka pembangunan dan pertanian semakin hari semakin banyak terjadi. Selain eksploitasi hutan, penambangan batuan, minyak dan mineral bumi lainnya juga terjadi dengan masif pada hari-hari ini. Polusi yang terjadi akibat semakin banyaknya industri dan kendaraan, juga penggunaan plastik yang berlebihan pun menjadi hal yang dapat merusak lingkungan hidup. Hal-hal tersebut jika disadari lebih dalam mempunyai andil yang besar terhadap kerusakan dunia. Manusia

modern lebih melihat alam sebagai objek yang dapat digunakan bahkan dieksploitasi sebesar-besarnya atas nama manusia. Pemikiran tersebut membuat lingkungan hidup tidak lagi menjadi aspek yang diperhatikan untuk dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Konsumsi sumber daya alam dan pembangunan masal berdampak signifikan yang sangat terasa untuk manusia dan semua isi dunia ini.

Lingkungan hidup yang masih belum terjamah oleh tangan-tangan manusia atau disebut juga sebagai alam murni merupakan unsur yang sangat penting untuk kehidupan di dunia ini.² Alam murni yang menjadi sumber kehidupan seringkali menjadi korban eksploitasi untuk kepentingan manusia semata. Pembangunan yang awalnya ditujukan untuk kebaikan umat manusia pun seringkali berakibat dengan hancurnya lingkungan hidup apabila tidak dipikirkan secara matang-matang. Dari masa ke masa alam murni mengalami perubahan fungsi dari ada untuk menjaga kestabilan ekosistem menjadi pemukiman, perkebunan juga kawasan urban. Tidak jarang juga alam murni yang menjadi tempat bagi flora dan fauna endemik beralih fungsi sehingga flora dan fauna yang berada disana mengalami pengurangan secara jumlah juga kualitas hidup. Tindakan yang dilakukan tanpa berpikir lebih lanjut mengenai kelangsungan lingkungan hidup inilah yang menjadi permasalahan bersama seluruh masyarakat dunia.

Permasalahan mengenai lingkungan hidup yang mengalami degradasi dari waktu ke waktu merupakan hal yang nyata. Deforestasi yang terjadi di Kalimantan dan Brazil adalah contoh yang dapat kita lihat, dimana angka deforestasi terus

² Diktat MAHITALA – UNPAR, Hakikat, hal. 32

mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.³ Selain kerusakan hutan, permasalahan mengenai lingkungan hidup juga mencakup rusaknya ekosistem laut yang disebabkan oleh sampah terutama plastik, juga permasalahan mengenai lapisan ozon yang menipis sehingga membuat bumi ini menjadi semakin panas. Permasalahan yang dihadapi oleh lingkungan hidup seringkali diakibatkan oleh perilaku dari manusia yang seiring dengan berkembangnya zaman menjadi kurang bijak dalam menyikapi lingkungan sekitarnya.

Akan tetapi, globalisasi tidak hanya membawa permasalahan kepada dunia namun globalisasi juga turut membawa dampak positif. Hari-hari ini situasi politik dunia pun telah mengalami perubahan bila dibandingkan dengan beberapa puluh tahun yang lalu. Dunia internasional yang dahulu hanya di dominasi oleh negara sebagai aktor di dalamnya sudah mulai mengalami pergeseran yang cukup signifikan pada masa kini. Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat perubahan-perubahan yang terjadi yang salah satunya adalah munculnya aktor-aktor non-negara yang mempunyai andil besar dalam permasalahan yang muncul di dalam hubungan internasional. Pandangan liberal yang notabene memiliki sifat yang kontradiktif dengan pandangan realis mulai berkembang dan membuat aktor-aktor non-negara mulai dapat berperan dan dianggap di dalam konstelasi dunia internasional. Muncul dan tumbuhnya *Non-Governmental Organizations (NGOs)* dan banyaknya *Multinational Corporations (MNCs)* yang juga berpengaruh terhadap kondisi dunia menjadi salah satu pertanda dari bergesernya roda kekuatan

³ Deforestasi hutan tropis: pentingnya penyesuaian strategi, <https://earthinnovation.org/wp-content/uploads/2018/03/Tropical-deforestation-Strategy-Adjustment-IND.pdf> diakses pada 1 Juni 2018

dunia internasional dari dominasi negara menjadi era baru dimana para aktor non-negara mulai dianggap dan dapat berperan di dalam menghadapi masalah-masalah yang bermunculan.

Permasalahan global yang merupakan permasalahan bersama untuk seluruh dunia pada awalnya hanya ditangani oleh negara dan organisasi internasional. Namun seiring berjalannya waktu, isu-isu global seperti ini dapat ditangani oleh individu yang mempunyai pengaruh. Individu yang berpengaruh adalah seseorang yang menjadi tokoh, figur, dan memiliki kharisma serta pengaruh yang kuat untuk masyarakat banyak.⁴ Globalisasi yang disertai dengan perkembangan media adalah faktor yang membuat individu seperti entertainer untuk menggantikan kaum intelektual dalam berperan dalam menangani permasalahan global. Sebagai contoh, Bono yang merupakan vokalis dan juga sosok *philantrophy* dari sebuah grup musik bernama U2 dapat membuat bertambahnya kesadaran dunia mengenai penderitaan yang terjadi di Afrika, atau Mia Farrow seorang model yang dapat mendekatkan hubungan antara Cina dan Sudan lewat aksinya di Olimpiade tahun 2008.⁵

Puluhan tahun sebelumnya, sebelum era globalisasi dimulai, para musisi sudah mulai melakukan upaya-upaya untuk menyelamatkan lingkungan hidup. Sebagai contohnya pada tahun 1981, musisi George Harrison membuat lagu berjudul *Save The World* yang berujung lahirnya sebuah gerakan. Contoh lain nya ada Gil Scott-Heron yang menyuarakan aspirasinya mengenai revolusi dan protes kepada

⁴ The Influence of Non-State Actors on Global Politics, <http://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/the-influence-of-non-state-actors-on-global-politics/> diakses pada 22 Mei 2018

⁵ Non-state Actors: Impact on International Relations and Implications for the United States, halaman 4, https://www.dni.gov/files/documents/nonstate_actors_2007.pdf

pemerintah yang berjudul *Revolution Will Not Be Televised*. Lagu tersebut pun pada akhirnya berujung pada sebuah gerakan revolusi yang terjadi di Amerika Serikat.

Power dan karakter seorang musisi dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat banyak. Pengaruh yang diberikan pada masyarakat dapat disampaikan lewat berbagai cara. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang musisi, dari karya yang diciptakan, sampai membuat sebuah gerakan yang akhirnya dapat diikuti oleh orang banyak.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Meningkatnya kesadaran kolektif manusia mengenai suatu permasalahan yang terjadi di dunia merupakan salah satu ciri khas dan dampak dari era globalisasi dan membuat adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap suatu permasalahan yang terjadi. Masyarakat mulai memiliki pemikiran yang lebih terbuka dalam melihat sebuah permasalahan. Permasalahan yang dihadapi oleh dunia saat ini pun sudah tidak lagi terbatas dengan isu-isu tradisional seperti peperangan, ekonomi, kemiskinan tetapi sudah mengalami perkembangan dengan mulai timbul permasalahan yang berlatar belakang isu non-tradisional. Permasalahan yang berlatar belakang isu non-tradisional seperti permasalahan lingkungan hidup saat ini dianggap sebagai suatu masalah yang harus dihadapi dan ditanggulangi bersama-sama secara serius oleh masyarakat dunia. Permasalahan yang terjadi bukan hanya menjadi masalah yang berdampak kepada masing-masing negara tetapi merupakan sebuah masalah global yang harus ditanggulangi bersama.

Permasalahan global merupakan tanggung jawab bersama bagi semua penghuni dunia karena jika permasalahan ini tidak diselesaikan dapat berdampak cukup besar bagi keseluruhan dunia.⁶ Dari sekian banyak permasalahan global yang ada saat ini, isu mengenai permasalahan lingkungan hidup merupakan hal yang mendesak untuk ditanggulangi. Permasalahan lingkungan hidup yang sudah terjadi sejak lama semakin hari semakin harus ditanggulangi dengan serius oleh setiap masyarakat dunia.

Permasalahan mengenai lingkungan hidup ini telah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Sudah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah, namun upaya yang dilakukan masih belum mempunyai signifikansi terhadap isu yang terjadi. Berawal dari kekhawatiran lingkungan hidup yang semakin hari semakin memburuk membuat banyak pihak mulai terdorong untuk menyadarkan masyarakat mengenai berapa pentingnya lingkungan untuk kelangsungan hidup seluruh dunia. Mulai dari organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan sampai individu yang mempunyai pengaruh mulai bersuara. Upaya yang dilakukan masyarakat berakibat munculnya gerakan-gerakan untuk mengajak masyarakat luas untuk berpartisipasi dalam menghadapi masalah global ini. Upaya-upaya ini hadir untuk menyadarkan kondisi yang sedang terjadi dan signifikansinya terhadap keberlangsungan makhluk hidup. Permasalahan lingkungan hidup dapat menarik perhatian masyarakat dunia karena isu ini merupakan permasalahan bersama yang dialami masyarakat global dan sering juga disebut sebagai masalah global. Sudah

⁶ Maryam Cusimano Love (2011), *Beyond Sovereignty: Issues for a Global Agenda Fourth Edition*, Wadsworth Cengage Learning, Boston, hal. 45

banyak figur publik yang turun untuk menghadapi masalah lingkungan hidup. Salah satu figur publik yang peduli dalam permasalahan lingkungan hidup ini adalah musisi. Musisi merupakan sosok yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap cara pandang masyarakat luas. Melalui kekuatan yang mereka miliki, para musisi mulai menyuarakan aspirasinya terhadap kondisi lingkungan dunia yang terus mengalami degradasi dari waktu ke waktu. Mulai dari membuat konser yang bertajuk lingkungan, kampanye-kampanye, hingga menulis lagu yang berusaha menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya lingkungan hidup untuk keberlangsungan hidup seluruh isi dunia. Telah banyak musisi internasional yang juga adalah seorang *environmentalist*⁷ *Jack Johnson, U2, Coldplay, Willie Nelson, Bjork*, adalah beberapa dari sekian banyak musisi yang peduli dan menyuarakan kekhawatiran mengenai permasalahan ini.⁸ Kepedulian para musisi tidak berhenti sampai dengan berbicara tentang seberapa pedulinya mengenai lingkungan hidup tetapi dibuktikan dengan aksi-aksi yang dilakukan.

Musisi internasional Thom Yorke yang juga merupakan sosok *environmentalist* menjadi pemeran penting dalam sebuah perhimpunan *Non-Governmental Organization Friends of the Earth* yang mendorong pemerintah Inggris untuk mengadopsi undang-undang yang bertentangan dengan pemanasan global, dia pun mengeluarkan album solo yang karyanya terinspirasi dari perubahan iklim.⁹ Thom

⁷ *Environmentalist: A person who is concerned about protecting the environment* / Seseorang yang peduli tentang pelestarian lingkungan hidup (Oxford Dictionaries, <https://en.oxforddictionaries.com/definition/environmentalist>)

⁸ *15 Green Musicians and Bands*, Grist, <http://grist.org/article/musicians/>, diakses pada 3 Oktober 2017

⁹ Kit Stolz, *Thom Yorke's Solo Album Focuses on Climate*, Grist, <http://grist.org/article/global-warming-2-on-the-pop-charts/>, diakses pada 3 Oktober 2017

Yorke secara aktif melakukan kampanye yang bertujuan untuk mengatasi perubahan iklim yang terjadi dengan sangat pesat pada hari-hari ini. Media yang dilakukan Thom Yorke untuk berkampanye onun sangat beragam. Mulai dari kampanye melalui karya musik, konser musik, pernyataan, hingga gerakan sosial. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis akan membahas upaya-upaya yang dilakukan oleh Thom Yorke, hal ini dilakukan karena sebagai musisi internasional yang juga *environmentalist* ia memiliki *power* dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim sebagai figur publik.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisa terhadap upaya kampanye musisi internasional dalam isu perubahan iklim. Aktor musisi internasional yang akan dianalisa oleh penulis adalah Thom Yorke. Musisi ini dipilih oleh penulis karena sebagai *environmentalist*¹⁰, ia mempunyai kepedulian besar terhadap isu lingkungan dan secara aktif berkontribusi dalam isu lingkungan hidup baik melalui aksi nyata maupun karya yang dibuat oleh para musisi tersebut.

Permasalahan yang akan diteliti adalah upaya yang dilakukan Thom Yorke dalam isu perubahan iklim lewat kampanye *The Big Ask* bersama perhimpunan organisasi internasional *Friends of the Earth*. Kurun waktu yang akan menjadi pembatasan penulis untuk kampanye ini adalah 2005-2008 karena kampanye tersebut dimulai pada 25 Mei 2005 dan mencapai target pada 28 Oktober 2008.

¹⁰ *Environmentalist: A person who is concerned about protecting the environment* / Seseorang yang peduli tentang pelestarian lingkungan hidup (Oxford Dictionaries, <https://en.oxforddictionaries.com/definition/environmentalist>)

Penulis juga akan membahas beberapa lagu yang merepresentasikan kepedulian dan konsistensinya sebagai musisi dan *environmentalist* karya Thom Yorke sebagai data pendukung analisa yaitu: *The Eraser*, *Hands off the Antarctic*, dan *bloom*. Ketiga lagu ini dipilih oleh penulis karena berbicara mengenai perubahan iklim yang terjadi.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah: **“Bagaimana Upaya Kampanye yang dilakukan Thom Yorke dalam Permasalahan Perubahan Iklim?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana upaya-upaya kampanye Thom Yorke sebagai aktor individu dalam isu perubahan iklim.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menambah referensi kepada penulis maupun pembaca terkait permasalahan perubahan iklim yang terjadi di dunia dan peran musisi dalam membuat sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini akan berguna bagi pembaca yang memiliki minat dalam bidang kelestarian lingkungan dan peran individu khususnya musisi yang berhubungan dengan bidang studi Ilmu Hubungan Internasional.

1.4 Kajian Literatur

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, kajian literatur digunakan sebagai sumber yang bisa mendukung dan membantu penulis. Dalam penelitian ini penulis mengkaji 3 kajian literatur yang terkait isu-isu yang terkait baik secara empiris maupun teoritis dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Literatur yang pertama adalah sebuah buku yang berjudul *Public Communication Campaigns* karya Ronald E. Rice dan Charles K. Atkin pada tahun 2013. Buku ini menjelaskan mengenai kampanye sosial dan komunikasi publik. Buku ini mendefinisikan sebuah kampanye sosial sebagai upaya yang dilakukan oleh sebuah pihak dalam rangka memberi informasi dan memberi pengaruh untuk publik lewat berbagai macam bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan sosial yang dapat memberi *benefit* untuk masyarakat luas maupun individu.¹¹ Buku ini pun menjelaskan bagaimana sang pelaku kampanye menentukan strategi untuk sebuah kampanye yang bersifat persuasif dan informasional melalui berbagai macam *platform*. Buku ini membantu penulis untuk memahami fungsi-fungsi dan tujuan dari kampanye sosial. Buku ini juga membantu penulis dalam menjelaskan kampanye yang dilakukan oleh para musisi dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya isu yang disuarakan oleh sang aktor.

Literatur yang kedua adalah sebuah buku yang berjudul *Music and Social Movements: Mobilizing Traditions in the Twentieth Century* karya Ron Eyerman

¹¹ Ronald E. Rice dan Charles K. Atkin (2013), *Charles K Public Communication Campaigns: Fourth Edition*, Sage Publications, California

dan Andrew Jamison yang dirilis pada tahun 1998. Buku ini membantu penulis memahami hubungan dan kolerasi musik dan gerakan sosial yang terjadi di abad ke-20. Dalam buku ini juga terdapat beberapa referensi yang bisa dipelajari oleh penulis dalam membuat penelitian ini. Buku ini membantu penulis dalam memahami bagaimana aktor-aktor selain negara dapat berdampak terhadap lingkungan hidup yang lebih baik bagi masyarakat dan dunia. Buku ini juga membantu penulis dalam menjelaskan bagaimana seorang individu seperti musisi dapat menjadi aktor dalam perubahan dunia.

Literatur yang ketiga adalah sebuah buku yang berjudul *Global Social Movement* karya Robin Cohen dan Shirin M. Rai. Buku ini berisi tentang latar belakang teoritis dan juga bentuk empiris dari gerakan-gerakan sosial.

Buku ini pun menjelaskan bahwa gerakan sosial dibagi menjadi dua kategori yaitu gerakan sosial lama dan baru dimana gerakan sosial lama lebih berfokus kepada isu tradisional dan gerakan sosial baru yang lebih membahas isu-isu non tradisional yang bersifat global.¹²

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional merupakan kajian yang sangat kompleks. Berbagai macam pendapat mengenai definisi dari Hubungan Internasional pun bermunculan dari banyak pemikir. Salah satunya adalah Swarzenberger yang menyatakan bahwa ilmu Hubungan Internasional adalah bagian dari sosiologi yang khusus

¹² Robin Cohen, dan Shirin M. Rai (2000), *Global Social Movements*, Continuum, London

mempelajari masyarakat internasional.¹³ Menurut penulis, pandangan Swarzenberger adalah definisi yang paling cocok untuk menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di kajian Hubungan Internasional. Ilmu Hubungan Internasional akan terus berkembang, kajian ilmu Hubungan Internasional tidak selalu mengenai politik antar negara saja melainkan dapat mencakup bidang budaya, ekonomi, dan media.

Untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian, maka penulis membutuhkan beberapa konsep dan teori yang akan digunakan untuk menganalisa penelitian ini agar menjadi lebih komperhensif.

Dalam dunia internasional saat ini dapat kita lihat mulai terjadinya pergeseran isu dari yang sebelumnya lebih banyak berbicara mengenai isu-isu tradisional menjadi isu non-tradisional. Isu tradisional yang lebih banyak berbicara mengenai *high-politics* seperti pertahanan, ekonomi internasional mulai dikalahkan oleh isu non-tradisional yang berbicara mengenai permasalahan lingkungan, kemiskinan, juga isu kemanusiaan lainnya.

Perspektif yang menjelaskan mengenai pergeseran tersebut adalah perspektif liberalisme sosiologis. Pandangan liberalisme sosiologis dalam buku *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* karya Robert Jackson dan George Sorensen dijelaskan bahwa pandangan ini memandang hubungan internasional bukan hanya hubungan antar negara saja melainkan hubungan

¹³ Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 1

transnasional yang melibatkan individu, kelompok dan organisasi sebagai aktor-aktor yang berpengaruh juga.¹⁴

Selain itu penulis juga akan menggunakan fenomena Transnasionalisme yang didefinisikan oleh James Rosenau sebagai proses hubungan internasional antar negara yang didukung oleh relasi individu, kelompok, dan organisasi dalam prakteknya.¹⁵

Perkembangan aktor lain diluar negara tidak terlepas dari berkembangnya teknologi informasi yang membawa kita kepada era globalisasi. Jan Aart Scholte dalam bukunya yang berjudul *Globalization: A Critical Introduction* mengatakan bahwa globalisasi dapat diidentifikasi sebagai hubungan antar manusia yang melewati batas-batas teritorial geografis atau dibidang juga sebagai suprateritorial.¹⁶ Keberhasilan dari proses globalisasi bergantung pada proses komunikasi internasional yang dilakukan antar aktor yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan antara satu sama lain dengan tujuan memperoleh dukungan yang luas.¹⁷

Aktor non negara yang berperan aktif dalam hubungan internasional mencakup tujuh tipe yang antara lain adalah NGO, jaringan advokasi transnasional, koalisi, jaringan kebijakan global, komunitas, MNCs, dan gerakan sosial.¹⁸ Gerakan sosial merupakan sebuah upaya kolektif yang terorganisir yang mempunyai tujuan untuk

¹⁴ Robert Jackson dan Georg Sorensen (2010), *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, Oxford, Oxford University Press, hal 98-99

¹⁵ ibid

¹⁶ Jan Aart Scholte (2005), *Globalization: A Critical Introduction Second Edition*, Palgrave

¹⁷ Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional : Perspektif Jurnalistik*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009, hlm 26

¹⁸ Margaret P. Karns, dan Karen A. Mingst (2010), *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*, Linne Rienner Publisher, Colorado, hal. 214

membuat perubahan melalui cara-cara yang non-institusional. Gerakan sosial muncul akibat adanya permasalahan sosial yang harus dihadapi bersama dan ketidakpuasan masyarakat akan penanganan dari permasalahan global tersebut. Gerakan sosial merupakan ekspresi kolektif dari masyarakat sehingga menyebabkan gerakan ini tidak bersifat kaku dan lebih fleksibel. Gerakan ini bisa dibidang sebagai perlawanan terhadap suatu isu tertentu yang dilakukan secara konsisten untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat.

Paradigma sosial pun tidak luput dari pergeseran seiring dengan perkembangan zaman. Paradigma gerakan sosial dapat diklasifikasi menjadi dua paradigma yaitu gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru. Gerakan sosial lama yang membahas mengenai isu-isu tradisional sedangkan gerakan sosial baru lebih membahas tentang isu non tradisional seperti lingkungan, perdamaian, kemiskinan. Perlawanan gerakan sosial baru lebih bersifat global dengan partisipan yang lebih heterogen tidak seperti gerakan sosial lama yang cenderung mengkritisi pemerintah saja.¹⁹ Menurut Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst, peran-peran dari gerakan sosial meliputi mengangkat nilai baru terhadap masyarakat, membentuk jaringan antar lapisan masyarakat dan melakukan mobilisasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, melakukan *lobbying*, berpartisipasi dalam konferensi global, membeberkan suatu isu terhadap publik, dan melakukan advokasi untuk mengubah kebijakan pemerintah.²⁰

¹⁹ Robin Cohen, dan Shirin M. Rai (2000), op. Cit, hal 4-6

²⁰ Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst (2010), op.cit, hal. 235

Untuk memahami upaya kampanye yang dilakukan, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian mengenai komunikasi, terutama komunikasi internasional. Secara etimologis, komunikasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan sebuah pihak untuk membagikan ide, pikiran, dan gagasan kepada pihak lain. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses ekspresi pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan dengan tujuan untuk mengubah sikap maupun pemikiran dari komunikan lewat lambang-lambang dalam berbagai media.²¹ Harold Laswell menurunkan komunikasi menjadi lima unsur yang saling berkegantungan dalam membentuk terjadinya komunikasi, yaitu:

1. Sumber, yang disebut juga sebagai komunikator, pengirim, pembicara yang menyampaikan pesan.
2. Pesan, yaitu hal yang ingin disampaikan dalam komunikasi.
3. Media, yaitu instrumen yang digunakan oleh komunikator dalam proses komunikasi pada komunikan.
4. Penerima, atau bisa juga disebut sebagai pendengar atau komunikan.
5. Efek yang merupakan dampak dari pesan yang tersampaikan.²²

Dalam menyampaikan pesan, komunikator dan media memegang peranan besar untuk terjadinya efek yang diinginkan pada penerima. Proses komunikasi yang baik dan buruk dapat mempengaruhi komunikan dari menerima pesan yang disampaikan. Maka dari itu sangatlah penting untuk komunikan memilih cara dan media untuk berkomunikasi.

²¹ Shoelhi, Mohammad (2009), *Komunikasi Internasional: Perspektif Jurnalistik*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung hal. 2-4

²² Mulyana, Deddy (2008), *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Rosda, Bandung, hal. 69-71

Dalam upaya yang dilakukan oleh Thom Yorke dalam menyampaikan isu perubahan iklim, cara yang dipilih adalah dengan melakukan kampanye. Kampanye didefinisikan sebagai aktivitas komunikasi yang dilakukan secara terorganisir untuk menciptakan efek tertentu yang dilakukan oleh sebuah pihak (komunikator) kepada pihak lainnya (komunikan).²³ Media yang digunakan dalam berkampanye beragam mulai dari yang bersifat tradisional hingga media baru, dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan memberikan keuntungan baik untuk masyarakat luas maupun kepada seorang individu.²⁴

Salah satu bentuk dari kampanye adalah kampanye sosial. Kampanye sosial merupakan sebuah usaha dalam rangka membentuk opini publik ataupun individu. Penggunaan media komunikasi sangat diperlukan untuk kampanye sosial yang efektif dan tepat sasaran dikarenakan media pada era ini sangat mempengaruhi pemikiran dan perilaku masyarakat. Pada era globalisasi, tidak hanya media-media seperti media cetak dan elektronik yang dapat digunakan namun media-media seperti seni menjadi alternatif dalam melakukan kampanye sosial.²⁵ Seni yang merupakan sebuah bentuk dari ekspresi diri manusia adalah bagian dari budaya pop. Lewat seni manusia banyak menyalurkan pandangannya terhadap dunia, kehidupan, maupun pemikiran pribadi. Secara tradisional tujuan dari kesenian bisa diartikan hanya untuk menciptakan kesenangan namun lebih dari itu seni dapat

²³ Everett M. Rogers dan John D. Storey (1987), *Communication Campaigns*, Sage Publications, California, hal. 817

²⁴ Ronald E. Rice dan Charles K. Atkin (2013), *Public Communication Campaigns: Fourth Edition*, Sage Publications, California, hal. 3

²⁵ Ales S. Edelstein (1997), *Total Propaganda: From Mass Culture to Popular Culture*, Lawrence Erlbaum Associates, New Jersey, hal. 4

mempengaruhi manusia secara psikologis juga emosional.²⁶ Seni terutama seni musik membuat manusia dapat terpengaruh secara kognitif bagi pendengarnya dan memiliki sifat persuasif yang dapat digunakan untuk mempengaruhi opini publik.²⁷ Oleh karena itu musisi dapat menjadikan dirinya sebagai aktor yang mempunyai pengaruh besar didalam dunia global.

Lewat perspektif liberalisme sosiologis, Thom Yorke yang berprofesi sebagai musisi internasional dapat dikatakan sebagai aktor internasional. Upaya Thom Yorke yang juga adalah *environmentalist* dilakukan lewat kampanye melalui gerakan sosial dan juga karya musik dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan advokasi untuk mengubah kebijakan pemerintah. Maka dari itu penelitian ini akan memakai teori liberalisme sosiologis, konsep komunikasi, kampanye, dan gerakan sosial.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian topik ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Metode ini mengacu pada klasifikasi data, studi teks, ataupun dokumen sebagai sumber. Metode ini juga menekankan makna perilaku manusia didalam konteks sosial, politik, dan budaya.²⁸ Selanjutnya penulis akan melakukan

²⁶ Edelstein, Alex S (1997) *Total Propaganda: From Mass Culture to Popular Culture*, Lawrence Elbraum Associates, New Jersey, hal. 4 (A. S. Edelstein 1997)

²⁷ Rivers, William L (2003), *Media Massa & Masyarakat Modern*, Kencana, Jakarta

²⁸ FISIP Unpar (2012), *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, hal 18

pengerjaan melalui interpretasi penulis dari data yang telah dikumpulkan untuk menjadi suatu dasar pemahaman terkait topik yang menjadi pilihan.²⁹

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun penelitian ini, penulis akan menggunakan pengumpulan data dengan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data – data berupa dokumen, berita, artikel, dan transkrip wawancara dari sumber yang bersangkutan. Dokumen – dokumen ini bersumber dari situs-situs internet, jurnal ilmiah, laporan resmi, buku-buku, serta karya yang relevan dengan topik pembahasan dan merupakan dokumen yang bersifat publik dan dapat diakses oleh semua orang.

²⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*, SAGE Publications, California, hal 4

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi dalam empat bab pembahasan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, deskripsi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan. Bab I ini berisi komponen-komponen yang dijadikan dasar untuk penelitian penulis.

Bab II membahas mengenai perubahan iklim sebagai isu lingkungan hidup yang juga menjadi tantangan global, juga upaya-upaya musisi internasional dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim.

Bab III menganalisa kampanye yang dilakukan oleh Thom Yorke sebagai musisi internasional dan *environmentalist* dalam konteks perubahan iklim. Kampanye yang akan dianalisa difokuskan pada kampanye bertema *The Big Ask* yang merupakan gerakan sosial dan juga kampanye melalui karya musik album *The Eraser*.

Bab IV berisi kesimpulan dari penelitian ini.